

BAB I PENDAHULUAN

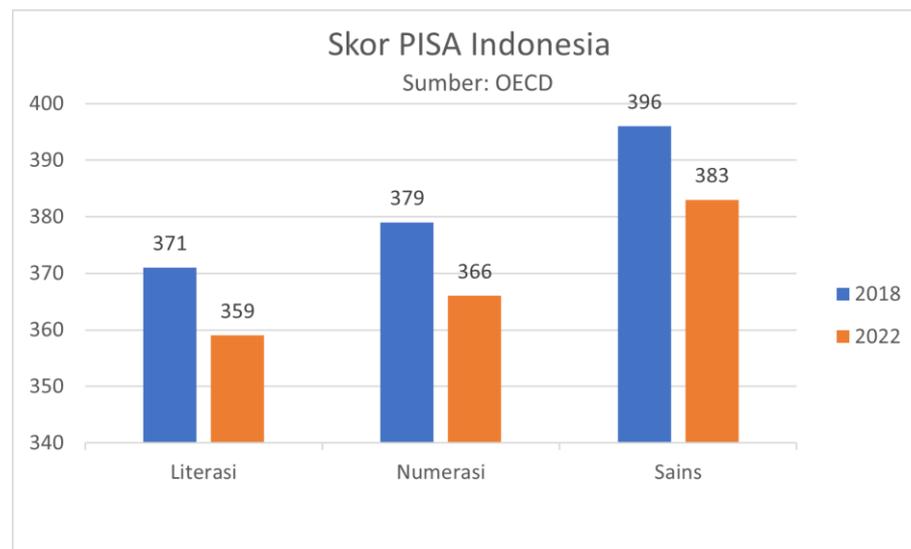
1.1 Latar Belakang

Kehidupan individu dan masyarakat pada umumnya pendidikan sangatlah penting. Negara dapat mencapai kesejahteraan sosial dan pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan. Dalam proses mencapai tujuan tersebut, keterlibatan masyarakat dan pihak swasta tidak bisa dilepaskan dari upaya pemerintah dalam memperbaiki masyarakat Indonesia. Untuk meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan, harus ada hubungan kerja yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta (Musthofa, 2010).

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk menjamin pendidikan terus berkembang ke arah yang lebih baik (Hidayah, 2022). Hal ini terlihat pada Pasal 31 Ayat 4 UUD 1945 yang mewajibkan alokasi 20% APBN maupun APBD untuk pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai komponen penting bagi masyarakat dan menjadi barometer kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk menjamin sistem pendidikan nasional berada pada kondisi terbaiknya (Fahlevi, 2023). Kendati demikian, menurut Patandung & Panggua, (2022) masih banyak permasalahan dalam pemerataan pendidikan, seperti terbatasnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran, tingginya biaya pendidikan serta kurangnya biaya orang tua dalam memberikan kebutuhan pendidikan, banyaknya guru yang dibayar rendah, rendahnya prestasi siswa, dan kualitas pengajaran yang tidak merata.

Programme for International Student Assessment (PISA) menjadi acuan penilaian sistem pendidikan menengah di dunia, hasil survei pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Artinya negara Indonesia peringkat ke-6 dari bawah, selanjutnya survei yang dilakukan oleh Worldtop20.org hasilnya Indonesia berada di peringkat ke-67 dari 209 negara dan tidak masuk 20 besar pendidikan terbaik dunia (Kirana, 2023). Dari hasil tersebut sudah jelas bawahsannya pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Hasil PISA pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) kualitas pendidikan di Indonesia terpantau kembali mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ini terlihat dari skor tiga kompetensi utama yang diukur oleh PISA, yaitu literasi, numerasi, dan sains, yang semuanya menunjukkan angka pada tahun 2018 lebih rendah. Berikut merupakan diagram penurunan PISA Indonesia:



Gambar 1. 1 Skor Penurunan PISA Indonesia

Pada tahun 2022, skor literasi atau membaca Indonesia rata-rata sebesar 359, mengalami penurunan sebesar 12 poin dari skor 371 yang dicapai pada tahun 2018. Penurunan serupa juga terjadi pada kompetensi numerasi atau perhitungan matematika, di mana skor rata-rata Indonesia turun 13 poin dari 379 pada tahun 2018 menjadi 366 pada tahun 2022. Kompetensi sains juga menunjukkan penurunan dengan skor rata-rata sebesar 383 pada tahun 2022, menurun 13 poin dari 396 pada tahun 2018. Sehingga, sistem pendidikan perlu adanya perbaikan dan perhatian terlebih dari pemerintah dan masyarakat demi mewujudkan mutu pendidikan Indonesia lebih meningkat.

Salah satu peran pemerintah dalam menangani masalah pendidikan, yaitu dengan bekerja sama antar pihak. Terlebih Indonesia merupakan negara dengan mayoritas Muslim yang menjadikan masyarakat umat Islam mempunyai kewajiban untuk menunaikan zakat, sehingga dana zakat yang diperoleh akan banyak pula.

Maka pentingnya pengelolaan dana zakat yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus tepat sasaran dalam proses mengalokasikan dana zakat, khususnya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Zakat berfungsi sebagai dana masyarakat yang digunakan untuk tujuan sosial dan peningkatan kualitas kebutuhan umat (Suwandi & Samri, 2022). Dalam UU No. 38 pasal 5, pasal tersebut memberi penegasan tentang pengelolaan zakat, bahwasanya dalam menunaikan zakat harus sesuai dengan ketentuan agama yang mampu meningkatkan pelayanan bagi masyarakat serta mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Menghayati, O. S. (2022) terkait Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. BAZNAS, sebagai lembaga pengelola zakat resmi di Indonesia, dapat memberikan kontribusi signifikan melalui dana bantuan zakat yang dialokasikan untuk sektor pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, penyaluran dana zakat oleh BAZNAS dilakukan dengan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu. Bantuan tersebut mencakup perlengkapan alat-alat sekolah, biaya SPP, dan seluruh kebutuhan siswa kecuali uang saku.

Penulis telah melaksanakan studi pendahuluan berupa wawancara kepada Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Bandung yaitu Bapak Ahmad Husein. Informasi yang penulis dapatkan bahwa masyarakat Kota Bandung masih tinggi kebutuhan akan biaya pendidikan, walaupun sekolah-sekolah banyak program pemerintah dan bantuan dana seperti dana Bantuan Operasional Sekolah. Namun, dalam kenyataannya masyarakat berdatangan meminta permohonan bantuan pendidikan tersebut ke pihak BAZNAS Kota Bandung.

Sebagaimana kondisi aktual yang terjadi di Kota Bandung, BAZNAS Kota Bandung merespons permasalahan masyarakat yaitu dengan menginisiasi berbagai program bantuan. Salah satu program tersebut adalah Bandung Cerdas. Bandung Cerdas merupakan program khusus ditujukan bagi siswa/i tingkat dasar, menengah, dan pendidikan luar daerah maupun luar negeri dengan pemberian bantuan dalam menunjang pendidikan (Arazia et al., 2023). Program ini bertujuan memberikan dukungan finansial kepada keluarga yang membutuhkan, sehingga anak-anak

mereka dapat melanjutkan pendidikan dengan lebih baik. Dengan adanya program ini, BAZNAS Kota Bandung berharap dapat mengurangi beban ekonomi masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Bandung.

Dalam proses menjalankan program Bandung Cerdas oleh BAZNAS Kota Bandung tentunya akan melakukan tugas seperti pengumpulan dana, pengalokasian dana zakat, sampai penyaluran dana zakat kepada penerima. Sehingga sistem pengelolaan terhadap dana zakat untuk program Bandung Cerdas tersebut sangatlah penting terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kota Bandung Dalam Implementasi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Dasar”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Konseptual

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang bertujuan supaya lebih terarah dan lebih mudah dalam mencapai tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dana zakat dalam implementasi peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.

b. Kontekstual

Batasan masalah kontekstual dalam penelitian ini hanya dilakukan pada pengelolaan dari dana zakat mal dan fitrah yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bandung.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana prosedur pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Bandung dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan dasar?
- b. Bagaimana implementasi penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Bandung dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dasar?
- c. Bagaimana penggunaan dana zakat oleh penerima bantuan yang diberikan BAZNAS Kota Bandung dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui dan memperoleh gambaran sistem secara jelas mengenai pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Bandung dalam implementasi peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prosedur pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Bandung dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.
- b. Mengetahui implementasi penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Bandung dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.
- c. Mengetahui penggunaan dana zakat oleh penerima bantuan yang diberikan BAZNAS Kota Bandung dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan kebermanfaatan terhadap pengembangan ilmu pengelolaan dana zakat, serta sistem pengalokasian zakat khususnya dalam upaya optimalisasi peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi BAZNAS Kota Bandung

Dapat memberikan informasi dan gambaran secara jelas penggunaan dana zakat yang diberikan kepada penerima zakat dalam implementasi bantuan dana pendidikan.

b. Bagi Penerima Bantuan

Dapat memberikan informasi terkait tujuan pengalokasian dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kota Bandung terhadap optimalisasi layanan pendidikan. Sehingga penerima bantuan dapat memanfaatkan dana zakat dengan tepat.

c. Bagi Penulis

Mendapatkan pemahaman dalam proses pengelolaan dana zakat terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan serta pengaplikasian teori/ilmu selama perkuliahan di Prodi Administrasi Pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I : Pendahuluan
- BAB II : Kajian Pustaka
- BAB III : Metode Penelitian
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi